

## Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI di SMA Negeri Noman

Silfi<sup>1</sup>, Agus Susilo<sup>1</sup>, Supriyanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas PGRI Silampari, Indonesia

✉ [sfy43093@gmail.com](mailto:sfy43093@gmail.com)

### ABSTRAK

The aim of the research is to determine the effect of the meaningful instructional design learning model on the history learning outcomes of class XI students at SMA Negeri Noman. The research design is in the form of True Experimental Design, pre-test post-test control group design category. The research was conducted at Noman State High School with a population of class XI students. Sampling was carried out with saturated samples so that the samples taken were students from class XI.IPS.1 as the experimental class and class XI.IPS.2 as the control class. Telnol data collection was carried out using a test technique consisting of 30 questions. The collected data was then analyzed using the t-test. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that there is an influence of the use of the Meaningful Instructional Design learning model on the history learning outcomes of class X students at SMA Negeri Noman. This can be seen from the average pretest and posttest scores for the experimental class, which are 62.31 and 85.72. Meanwhile, the average pre-test and post-test scores for the control class were 61.59 and 71.24. So there is a difference in learning outcomes for the experimental class of 24.13 while for the control class it is 9.65. This result is strengthened by calculating the "t" test (hypothesis test) where  $t_{count} > t_{table} (2,000)$  for a significance level of 5% with  $dk = 60$ , so that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.

#### Article history:

Received

July 02, 2024

Revised

August 12, 2024

Accepted

August 26, 2024

**Keywords:** *Learning Outcomes, Meaningful Instructional Design*

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Menurut (A. Susilo & Sarkowi, 2018), "Pendidikan adalah Investasi sumber daya manusia (SDM) jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia, salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru". Menurut Rusman (2016:48), "Belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan dalam

aspek pengetahuan afeksi, maupun psikomotorik". Sementara menurut Pane & Dasopang (2019:335), "Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjukkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya".

Menurut Rusman (2019:134), "Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran". Dalam pasal 37 UU NO 5 tahun 2003 sisdiknas dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang dikeluarkan pemerintah Indonesia sebagai bentuk inisiatif dalam mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan kontekstual bagi para peserta didik di seluruh Indonesia (Susilo, Agus, 2019). Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Menurut Ningrum (2022:166-177) Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan sikap kreatif dan menyenangkan dengan memupuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Berbeda dengan Kurikulum 2013 yang ditujukan untuk pengembangan keterampilan tidak hanya pada bidang kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor harus dikembangkan secara komprehensif (M dkk., 2023).

Kurangnya minat siswa tersebut membuat siswa menjadi kurang aktif dan dalam berpikir, sehingga cenderung siswa menjadi pasif ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Hanya siswa-siswa tertentu saja yang serius dan mengikuti pelajaran IPS dengan baik. Salah satu masalah yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Adanya motivasi siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Keadaan demikian mengakibatkan sebagian besar siswa belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah sebesar 70. Salah satu metode yang akan dijadikan alternatif dalam pemecahan masalah tersebut adalah model *Meaningful Instructional Design*. Menurut Utami (2020:4) *Meaningful Instructional Design* adalah salah satu model pembelajaran yang efektif dan dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi dan memberikan pengalaman fakta-fakta, konsep serta generalisasi yang nyata berdasarkan situasi lingkungan sekitar sehingga bermakna bagi siswa. Model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* merupakan pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan belajar dan efektivitas yang dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Model *Meaningful Instructional Design* memberikan kesempatan kepada siswa (A. A. Susilo, 2020) untuk dapat mengembangkan pengetahuan tentang materi yang di sampaikan oleh guru.

## **METODE**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian *kuantitatif* jenis eksperimen murni/ eksperimen sungguhan. Menurut Margono (2018:79) "metode kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui." Metode Kuantitatif

merupakan penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Metode penelitian kuantitatif sebagai rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, menggunakan cara ilmiah untuk kegunaan dan tujuan tertentu dengan mengolah data statistik. Adapun rancangan dalam penelitian ini mencakup: 1) jenis penelitian dan 2) desain penelitian.

Menurut Arikunto (2019:3) "Penelitian eksperimen adalah sebagai suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor-faktor yang mengganggu." Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya." Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2020:75) "*True Experimental Design* digunakan karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen". Menurut Sugiyono (2020:75), "Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau blue print penelitian" Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *pre-test post-test control group design* yang melibatkan dua kelompok. Alasannya karena penelitian ini terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang diambil secara acak.

Dalam penelitian ini, diasumsikan model yang tertanam pada penglihatan siswa itu baik maka diharapkan minat belajar yang diperoleh juga akan baik dan hasil belajar akan optimal. Dengan kata lain, model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar siswa. Eksperimen untuk mencari hubungan sebab akibat yang dapat dibuktikan secara logis dari hasil penelitian yang diharapkan. Selain itu, penelitian ini menguji variabel bebas dan variabel terikat yaitu model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI.IPS. XI. IPS.1 dan XI IPS 2 SMA Negeri Noman tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari dua kelas yakni XI IPS.1 dan XI IPS.2 dengan jumlah keseluruhan 48 orang siswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah dimana sampel XI IPS 1, peneliti mengambil sampel sebanyak dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas eksperimen kontrol dengan menggunakan Metode ceramah dan model *Meaningful Instructional Design*. Sampel tersebut diambil dengan cara *random sampling* atau diacak dan diundi dari jumlah keseluruhan siswa Kelas XI SMA Negeri Noman. Kelas XI.IPS.1 sebagai kelas eksperimen dan Kelas XI.IPS.2 sebagai kelas kontrol.

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Dalam teknik tes Menurut Sukmadinata (2019:186) "Tes adalah suatu rangkaian pertanyaan atau alat yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan, yang dimiliki oleh individu atau kelompok". Sedangkan menurut Sugiyono (2018:66) "Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian". tes adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atau melakukan penilaian terhadap seseorang atau kelompok. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar siswa dengan menggunakan *pre test* dan *post test*. Tes yang digunakan dengan memakai jenis soal pilihan ganda. Analisis data dalam penelitian ini dibagi dalam dua tahap yaitu tahap awal yang merupakan tahap pra uji hipotesis untuk membuktikan bahwa setiap kelas berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua

kelompok sepadan, kemudian dilakukan eksperimen yaitu memberi perlakuan pada kelompok eksperimen. Kemudian kelompok eksperimen diberi tes. Setelah kelompok diberi perlakuan, maka dilakukan tes akhir dengan tes soal pilihan ganda. Hasil tes akhir ini akan digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian yang dimaksud adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data-data yang diperoleh di lapangan pada saat melakukan penelitian. Pelaksanaan dilakukan selama 4 kali pertemuan, dengan rincian satu kali pelaksanaan *pre-test* yang dilakukan pada tanggal 5 Mei 2024 untuk kelas eksperimen dan 6 Mei 2024 untuk kelas kontrol, dua kali pelaksanaan *treatment* dan satu kali pelaksanaan *post-test* yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2024 untuk kelas eksperimen dan 16 Mei 2024 untuk kelas kontrol. Dengan kelas XI.IPS.2 sebagai eksperimen dan kelas XI.IPS.1 sebagai kelas kontrol. Pada kelas XI.IPS.2 proses pembelajarannya menerapkan *Meaningful Instructional Design*. Sedangkan kelas XI.IPS.1 proses pembelajarannya menerapkan model pembelajaran ceramah bervariasi. Pada pelaksanaan penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengajar. Materi yang dibahas adalah materi pengaruh budaya *Bacson-Hoabinh* dengan perkembangan budaya masyarakat awal di Indonesia.

Adapun deskripsi hasil penelitian data tes yang telah dilaksanakan terdiri dari *Pre-test* siswa dan *Post-test* siswa adalah sebagai berikut:

##### a. Data *Pre-test* Siswa

*Pre-test* siswa merupakan data penelitian yang didapat dari tes awal atau soal diberikan sebelum siswa mendapatkan pengajaran guru. Berdasarkan hasil *Pre-test* didapat bahwa nilai rata-rata untuk kelas XI.IPS.2 yang berjumlah 29 sebagai kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan *Meaningful Instructional Design* yaitu 62,31 dan simpangan baku yaitu 6,22, sedangkan nilai rata-rata untuk kelas XI.IPS.1 yang berjumlah 29 sebagai kelas dengan menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi yaitu 61,59 dan simpangan baku yaitu 6,07. Dengan nilai tertinggi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 73 sedangkan nilai terendah adalah 50. Hasil analisis ini tergolong rendah disebabkan siswa belum mendapat materi pokok Pengaruh Budaya *Bacson-Hoabinh* dengan Perkembangan Budaya Masyarakat Awal di Indonesia sebelumnya, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Rata-rata dan Simpang Baku Hasil *Pre-test* Siswa**

Kelas	Rata-Rata	Simpangan Baku
Eksperimen	62,31	6,22
Kontrol	61,59	6,07

##### b. Data *Post-test* Siswa

*Post-test* siswa dalam penguasaan materi pokok pengaruh budaya *Bacson-Hoabinh* dengan perkembangan budaya masyarakat awal di Indonesia merupakan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Terdapat peningkatan *Post-test* yang dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Rata-rata dan Simpang Baku Hasil *Post-test* Siswa**

Kelas	Rata-Rata	Simpangan Baku
Eksperimen	85,72	8,45
Kontrol	71,24	5,82

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 85,72 dengan simpangan baku sebesar 8,45. Sedangkan untuk kelas kontrol, nilai rata-ratanya sebesar 71,24 dengan simpangan baku sebesar 5,82.

### c. Pengujian Hipotesis

Pengambilan kesimpulan data tes akhir dapat dilakukan setelah melakukan pengujian hipotesis secara statistik sebelum dilakukan, maka terlebih dahulu diadakan uji normalitas dan uji homogenitas varians dari data tersebut.

#### 1). Uji Normalitas

Rekap hasil perhitungan uji normalitas tes awal dan tes akhir untuk kedua data kelompok dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Skor Tes Awal dan Akhir**

Kelas		$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kondisi	Keterangan
Eksperimen	Tes Awal	7,556	11.070	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$	Normal
	Tes Akhir	7,332	11.070	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$	Normal
Kontrol	Tes Awal	7,651	11.070	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$	Normal
	Tes Akhir	8,840	11.070	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$	Normal

Pada Tabel 3 ditunjukkan bahwa untuk kelas eksperimen diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  pada tes awal sebesar 7,556 dan untuk kelas kontrol diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 7,332. Sedangkan untuk tes akhir, pada kelas eksperimen diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 7,651 dan untuk kelas kontrol diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 8,840. Berdasarkan ketentuan pengujian normalitas dengan menggunakan uji  $\chi^2$  (chi kuadrat) untuk tes awal maupun tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing data untuk tes awal maupun tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal pada taraf kepercayaan 95%.

#### 2). Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk melihat apakah hasil tes akhir (tes akhir) pada kedua kelas sampel mempunyai varians tes awal dan tes akhir pada taraf kesalahan 5% dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Skor Tes Awal dan Akhir**

	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kondisi	Keterangan
Tes Awal	1,05	1,60	$F_{hitung} \leq F_{tabel}$	Homogen
Tes Akhir	0,47	1,60	$F_{hitung} \leq F_{tabel}$	Homogen

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  tes awal pada kelas eksperimen dan kontrol sebesar 1,05 dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0,72. Hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 0,47. Dengan demikian varians kedua kelompok yang dibandingkan pada tes awal dan akhir adalah homogen, karena  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5%.

#### 3). Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Berdasarkan hasil uji coba normalitas dan homogenitas, maka kedua kelompok data tes awal adalah normal dan homogen. Begitu pula dengan hasil tes akhir adalah normal dan homogen juga, dengan demikian uji kesamaan dua rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk data tes awal maupun data tes akhir dapat diuji dengan menggunakan uji-t. Uji-t (uji hipotesis) yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kesamaan dua rata-rata. Uji kesamaan dua rata-rata ini digunakan untuk melihat perbedaan antara hasil tes awal dan post-tes untuk kelas treatment dengan kelas kontrol. Hasil uji-t untuk tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Tes Awal dan Tes Akhir**

	$t_{hitung}$	dk	$t_{tabel}$	Kondisi	Kesimpulan
Tes awal	0,446	60	2,000	$t_{hitung} < t_{tabel}$	$H_0$ diterima
Tes akhir	7,600	60	2,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$	$H_0$ ditolak

Pada Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk tes awal sebesar 0,446 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,000 sehingga kesimpulan hasil belajar untuk tes awal yaitu  $H_0$  diterima, sedangkan pada tes akhir nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,600 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,000 sehingga dapat disimpulkan hasil belajar pada tes akhir menyatakan  $H_0$  ditolak, yang artinya ada pengaruh penggunaan *Meaningful Instructional Design* terhadap hasil belajar siswa tentang Pengaruh Budaya *Bacson-hoabinh* dengan Perkembangan Budaya Masyarakat Awal di Indonesia di kelas XI di SMA Negeri Noman. Dengan demikian hasil analisis uji-t mengenai *Post-test* menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan *Meaningful Instructional Design* lebih baik dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran ceramah.

Berdasarkan perhitungan data dapat dikatakan bahwa *Meaningful Instructional Design* dapat memengaruhi hasil belajar siswa kelas XI materi pengaruh budaya *bacson-hoabinh* dengan perkembangan budaya masyarakat awal di Indonesia di SMA Negeri Noman. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan nilai rata-rata dari tes awal ke tes akhir baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada tes awal nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 62,31 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 61,59. Setelah dilakukan tes akhir, nilai rata-rata untuk kelas eksperimen meningkat menjadi 85,72 dan nilai rata-rata untuk kelas kontrol adalah 71,24. Dan berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran, membantu mengaktifkan kemampuan siswa untuk bersosialisasi dengan siswa lain. Siswa terbiasa bekerja sama dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk belajar, sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran adalah berkaitan dengan waktu adalah alokasi waktu yang kurang dalam penerapan model pembelajaran ini. Karena model pembelajaran ini menekankan pada kelompok diskusi secara tim berpikir dan berbagi. Pertama-tama siswa akan dibentuk kelompok diskusi, kemudian siswa diminta memikirkan pokok permasalahan yang menjadi masalah,

setelah masalah terpecahkan siswa akan berbagi dengan kelompok lain. Sehingga waktu yang diperlukan pada penerapan metode ini membutuhkan waktu yang relatif lama. Jadi waktu yang diperlukan dalam tatap muka kadang kekurangan. Namun hal ini diatasi pada pertemuan setelahnya dengan memperhatikan alokasi waktu yang disediakan sehingga tidak terjadi lagi masalah dengan alokasi waktu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* dengan metode tanya jawab terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X di SMA Negeri Noman. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen adalah 62,31 dan 85,72. Sedangkan nilai rata-rata pre-test dan post-test kelas kontrol adalah 61,59 dan 71,24. Jadi ada peningkatan hasil belajar untuk kelas eksperimen sebesar 24,13 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 9,65. Hasil ini diperkuat dengan perhitungan uji "t" (uji hipotesis) dimana  $t_{hitung} (7,600) > t_{tabel} (2.000)$  untuk taraf signifikan 5% dengan  $dk = 60$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* telah menjadi cara alternatif untuk mengatasi hasil belajar siswa yang kurang. Dengan diberikan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* ini, siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi yang dirasa sulit dan juga memudahkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* merupakan model yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia tetapi jawaban tersebut masih dalam kondisi acak kata (Shoimin, 2014:166). Metode ini juga memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak akan monoton karena diberi suasana permainan yang bersifat mendidik. Meskipun pada awalnya masih banyak kendala pada siklus pertama dan kedua, namun pada siklus tiga kendala tersebut dapat diatasi dengan baik, sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil.

## **REFERENSI**

- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- M, N., Hasibuan, K. N., & I'zaati, L. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Multikultural pada Kurikulum Pendidikan Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 102 Aneka Marga. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1917–1926. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.524>
- Pane Aprida, Dasopang & Darwis Muhammad. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 96-115.
- Prastowo, Andi. (2019). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Prastowo, Andi. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rusman, (2019). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Shoimin, Aris (2018) *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : AR-Ruzz Media
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media

- M, N., Hasibuan, K. N., & I'zaati, L. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Multikultural pada Kurikulum Pendidikan Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 102 Aneka Marga. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1917–1926. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.524>
- Susilo, A. A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.649>
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Susilo, Agus. (2019). *Strategi Pembelajaran Kreatif & Inovatif di Perguruan Tinggi*. Cirebon: Nusa Litera Inspirasi.

---

**Copyright Holder :**

© Silfi, et al., (2024).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

